



HOME / ARCHIVES / VOL 8 NO 4 (2022): IDEAS: PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN BUDAYA (NOVEMBER) / Articles

Upaya Borneo Historical Community (BHC) dalam Mengenalkan Situs Bersejarah di Kota Banjarmasin

Sriwati Sriwati

Universitas Lambung Mangkurat

Rochgiyanti Rochgiyanti

Universitas Lambung Mangkurat

Helmi Akmal

Universitas Lambung Mangkurat

Fathurrahman Fathurrahman

Universitas Lambung Mangkurat

Jamaludin Jamaludin

Universitas Lambung Mangkurat

DOI: <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1011>

ABSTRACT

Borneo Historical Community (BHC) is a history lover community that was founded on November 10, 2019 in Banjarmasin City. Departing from the awareness of the importance of history, this community exists to preserve and instill historical values into the community. Various efforts have been made by BHC to achieve its goals, one of which is through visits to historical sites in the city of Banjarmasin. The purpose of the study was to find out how BHCs efforts were in introducing

historical sites in the city of Banjarmasin. The method used in this study uses historical methods consisting of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The results showed that BHC made several efforts in order to introduce historical sites in the City of Banjarmasin, including: (1) conducting a survey to obtain information about historical sites in the City of Banjarmasin, (2) making a guide book containing historical sites in the city of Banjarmasin, and (3) conducting guide training for interested BHC members

DOWNLOADS



REFERENCES

- Amin, M. (2022). Pelatihan Merancang dan Membuat Buku Panduan Situs Bersejarah di Kota Banjarmasin. Banjarmasin.
- Bakri. (2020). Beulangong Tanoh, Komunitas Milenial Peduli Sejarah. Retrieved July 21, 2022, from Serambinews.com website: <https://aceh.tribunnews.com/2020/01/31/beulangong-tanoh-komunitas-milenial-peduli-sejarah>
- Fatimah, F., & Marini, M. (2022). Faktor Penghambat Harmonisasi Masyarakat Banjar pada Budaya Sungai dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(1), 135–149.
- Gazalba, S. (1981). *Pengantar Ilmu Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhratara.
- Hamid, A. R., & Madjid, M. S. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi (Tematik)*, 2(1), 61–71.
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hugiono, & Poerwantana, P. K. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janwar, W. (2020). *Lingkar, Komunitas Peduli Sejarah dan Budaya*. Retrieved July 21, 2022, from Identitas website: <https://identitasunhas.com/lingkar-komunitas-peduli-sejarah-dan-budaya/>
- Kartodirdjo, S. (2005). *Sejak Indische Sampai Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mansyur, M., & Effendi, R. (2022). Inventarisasi Makam Sultan Banjar Di Kawasan Lahan Basah Kesultanan Banjar Tahun 1526-1860. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(3).
- Nugroho. (2019). Komunitas Solo Societeit Dorong Anak Milenial Kenal Sejarah Kota.
- Nursalsabillah, A. (2019). Menjelajah Sejarah Bandung Bersama Komunitas Aleut. Retrieved February 21, 2022, from detikNews website: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d->

4613348/menjelajah-sejarah-bandung-bersama-komunitas-aleut

Prawitasari, M., Subroto, W., Fathurrahman, F., Rochgiyanti, R., & Yanti, I. D. M. (2021).

Dissemination of village archive management as a historical source. *Community Empowerment*, 6(12), 2213–2219. <https://doi.org/10.31603/ce.5531>

Purwanto, B. (2020). Mengapa Indonesia Memerlukan Ilmu Sejarah? Beberapa Gagasan untuk Hilirisasi Historiografi. *Bakti Budaya*, 3(1), 4–19.

Rezaldy, M. R. (2022). Pelatihan Menjadi Pemandu (Guide) untuk Memperkenalkan Situs Bersejarah di Kota Banjarmasin.

Rivai, V. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rochgiyanti, R. (2015). Bangunan Peninggalan Belanda di Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Dan Pertemuan Asosiasi Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 376–383.

Saleh, M. I. (1993). *Lukisan Perang Banjar*. Banjarmasin: Museum Kaalimantan Selatan.

Syahyuti, S. (2005). Pembangunan Pertanian Dengan Pendekatan Komunitas: Kasus Rancangan Program Prima Tani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 23(2).

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21082/fae.v23n2.2005.102-115>

Undang-Undang Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*.

Une, D. (2022). Kompetensi dan Wawasan Kesejarahan Guru dalam Mata Pelajaran di SMA Kota Gorontalo. *Jurnal Ideas*, 8(1), 513–520. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.781>

Warsito. (2012). *Tempat-Tempat Dimana Ditemukan Peninggalan- Peninggalan Sejarah Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.

Wasilia, T. (2020). *Kenal Lebih Dekat, Ini Dia 3 Komunitas Pecinta Sejarah!* Retrieved February 21, 2022, from sahabatsicepat.com website: <https://sahabatsicepat.com/kenal-lebih-dekat-ini-dia-3-komunitas-pecinta-sejarah/>

Wasino. (2007). *Dari Riset Hingga Tulisan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Yosal, I. (2004). *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.